

Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan *Continuity Of Care* pada Pelayanan Kebidanan di Puskesmas

Kana Azhara¹, Siti Aisyah², Arie Anggraini³, dan Ahmad Arif⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S-1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa

*korespondensi: kanaazhara470@gmail.com

Abstrak: Puskesmas memiliki peran penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan merata bagi masyarakat. Faktor-faktor seperti paritas (jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh seorang wanita), jarak tempuh ke puskesmas, dan kepemilikan jaminan kesehatan dapat memengaruhi ketersediaan dan penerimaan pelayanan *Continuity of Care* (COC) untuk memberikan perawatan kesehatan yang berkelanjutan dan terkoordinasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami hubungan antara paritas, jarak tempuh, kepemilikan jaminan kesehatan, dan pelayanan COC di puskesmas. Metode pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua ibu nifas yang tercatat pada data rekam medik di Puskesmas Nusa Bakti tahun 2022 sebanyak 39 responden dan sampel sebanyak 39 responden menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan data rekam medik Puskesmas Nusa Bakti tahun 2022. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan P value < 0.005. Hasil penelitian ini dari 26 responden paritas resiko rendah yang dilakukan COC terstandar sebanyak 20 responden (76.9%) dengan P value = 0.001, sedangkan dari 25 responden dengan jarak tempuh dekat dilakukan COC terstandar sebanyak 20 responden (80.0%) dengan P value = 0.001, dan dari 26 responden yang memiliki BPJS 19 responden (73.1%) dilakukan COC secara terstandar dengan P value = 0.003. Ada hubungan antara paritas, jarak tempuh dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan COC. Peneliti menyarankan untuk menyajikan informasi yang spesifik dan mudah dipahami kepada ibu hamil, terutama yang memiliki paritas tinggi atau tinggal di daerah dengan jarak tempuh yang jauh. Program edukasi kesehatan dapat mencakup manfaat COC, cara mengatasi risiko, dan pentingnya pelayanan kebidanan berkualitas.

Kata Kunci : *Continuity of Care*, Paritas, Jarak Tempuh Dan Jaminan Kesehatan

Abstract: Puskesmas has an important role in providing affordable and equitable health services to the community. Factors such as parity (the number of pregnancies a woman has had), distance to the puskesmas, and ownership of health insurance can affect the availability and acceptability of *Continuity of Care* services to provide continuous and coordinated health care. Therefore, this study aimed to explore the relationship between parity, travel distance, ownership of health insurance, and COC services at puskesmas. This study used a quantitative research design with a cross sectional approach. The population in this study were all postpartum women recorded in medical record data at the Nusa Bakti Health Center in 2022 as many as 39 respondents and a sample of 39 respondents using total sampling technique. Data collection using secondary data using medical record data of Puskesmas Nusa Bakti in 2022. Data analysis using chi square statistical test with P value < 0.005. The results of this study of 26 respondents with low risk parity conducted standardized COC as many as 20 respondents (76.9%) with P value = 0.001, while of the 25 respondents with close travel distance conducted standardized COC as many as 20 respondents (80.0%) with P value = 0.001, and of the 26 respondents who have BPJS 19 respondents (73.1%) conducted standardized COC with P value = 0.003. There is a relationship between parity, distance traveled and ownership of health insurance with COC. We suggest presenting specific and easy-to-understand information to pregnant women, especially those with high parity or living in areas with long travel distances. Health education programs could include the benefits of COC, how to overcome risks, and the importance of quality midwifery care.

Keywords: *Continuity of Care*, Parity, Distance Traveled And Health Insurance

PENDAHULUAN

Continuity of care merupakan Pelayanan kebidanan berkesinambungan yang di berikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan KB .

Karena masa prenatal dan post natal merupakan hal yang berisiko pada perempuan (Aprianti dkk. 2023). Menurut Syaifudin tahun 2019, terdapat dampak yang akan timbul

apabila tidak dilakukan pelayanan kebidanan berkesinambungan yaitu meningkatnya risiko terjadi komplikasi pada ibu yang tidak di tangani, sehingga menyebabkan terlambatnya penanganan komplikasi dan dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas (Aprianti dkk. 2023)

Sebanyak 287.000 angka kematian ibu pada tahun 2020 yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas, hampir 95% terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, 70% AKI terjadi di Afrika Sub-Sahara dan 16% Asia Selatan (WHO et al., 2023). Tinggi nya AKI di beberapa negara memperlihatkan adanya ketidaksetaraan pelayanan Kesehatan berkualitas dan adanya kesenjangan antara kaya dan miskin, AKI di negara berpenghasilan rendah 430/100.001 kelahiran hidup dan 12/100.001 kelahiran hidup di negara berpenghasilan tinggi pada tahun 2020 (WHO et al., 2023). Menurut SDG's pada tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) yang ditargetkan kurang dari 70 per 100.001 kelahiran hidup, angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 25 per 1000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2019). Kematian ibu di Indonesia sebanyak 177 kematian per 100.001 kelahiran hidup tahun 2017 (The World Bank, 2021).

Jumlah kematian ibu di Sumatera Selatan tahun 2021 adalah sebanyak 131 orang dengan AKI sebanyak 85 orang per 100.001 kelahiran hidup, meningkat dari tahun 2020 sebanyak 84 orang. Adapun penyebab kematian ibu tertinggi adalah penyebab lainnya yaitu 52 orang (40%), perdarahan 40,3% , hipertensi 30,2%, gangguan metabolic 4,3%, infeksi 3,2%, dan gangguan sistem peredaran darah 2,1% (Profil Kesehatan SUMSEL 2022). Menurut data Kementerian Kesehatan RI, target kunjungan nifas

lengkap berdasarkan RPJMN adalah 90%, sedangkan capaian kunjungan ibu nifas lengkap di SUMSEL sebesar 88,6%. Hal ini membuktikan belum tercapainya program pemerintah Antenatal Care (ANC).

Continuity of Care (COC) pada pelayanan kebidanan merujuk pada pendekatan pelayanan kesehatan yang berfokus pada kelangsungan perawatan dan hubungan yang berkelanjutan antara bidan dan pasien selama periode waktu yang signifikan, terutama selama masa kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan. Pelaksanaan COC dimulai dengan pembentukan hubungan yang baik antara bidan dan pasien. Hubungan ini didasarkan pada kepercayaan, penghargaan, dan saling pengertian. Bidan berperan sebagai pendamping yang mendukung dan memberikan informasi yang dibutuhkan pasien sepanjang perjalanan kehamilan hingga masa pascapersalinan (Masudah, Tumilah, Widyarti, 2023).

Bidan melakukan pemantauan kesehatan yang berkelanjutan selama masa kehamilan, melibatkan pemeriksaan rutin, ujian laboratorium, dan evaluasi kondisi kesehatan ibu hamil. Pemantauan ini membantu mendeteksi dini adanya risiko atau komplikasi yang mungkin timbul. Selama persalinan, bidan memberikan dukungan emosional dan fisik kepada ibu. Mereka memantau progres persalinan, memberikan panduan untuk teknik bernapas dan posisi tubuh yang nyaman, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang terkait dengan perawatan (Faizah, Yulistin, Widyarti, 2023; (Rosa, Arianti, & Akbar, 2023).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan memengaruhi pelayanan COC di puskesmas.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perancangan kebijakan yang lebih efektif dan intervensi yang dapat meningkatkan akses dan penerimaan pelayanan COC, terutama di kalangan wanita dengan karakteristik paritas yang berbeda, jarak tempuh yang bervariasi, dan kepemilikan jaminan kesehatan yang beragam. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *Continuity Of Care* (COC) pada pelayanan kebidanan di wilayah kerja Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Dimana

penelitian dilakukan dengan variable dependen *Continuity Of Care* (COC) dan variable independent berupa paritas, jarak tempuh, kepemilikan jaminan kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Nusa Bakti Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang tercatat di rekam medik PUSKESMAS Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur yang berjumlah 39 orang. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada dan di jadikan sebagai sampel sejumlah 39 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Pelaksanaan COC		
Ya	22	56,4%
Tidak	17	43,6%
Paritas		
Resiko rendah	26	66,7
Resiko tinggi	13	33,3
Jarak tempuh		
Dekat	25	64,1
Jauh	14	35,9
Kepemilikan Jaminan Kesehatan		
Memiliki BPJS	26	66,7
Tidak Memiliki BPJS	13	33,3
Jumlah	39	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 39 responden didapatkan responden dengan pelaksanaan COC sebanyak 22 responden dengan persentase 56.4%, responden yang memiliki paritas resiko rendah sebanyak 26

responden dengan persentase 66.7%, responden yang memiliki jarak tempuh dekat sebanyak 25 responden dengan persentase 64.1%, dan responden yang memiliki BPJS sebanyak 26 responden dengan persentase 66.7%.

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Paritas, Jarak Tempuh, dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan Pelaksanaan Continuity Of Care

Variabel	Continuity of Care						P-value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Paritas								
Resiko rendah	20	76,9%	6	23,1%	26	100%	0.001	18.333
Resiko tinggi	2	15,4%	11	84,8%	13	100%		
Jarak Tempuh								
Dekat	20	80,0%	5	20,0%	25	100%	0.001	24.000
Jauh	2	14,3%	12	85,7%	14	100%		
Jaminan Kesehatan								
Memiliki	20	80,0%	5	20,0%	25	100%	0.001	24.000
Tidak Memiliki	2	14,3%	12	85,7%	14	100%		

PEMBAHASAN

Hubungan Paritas dengan pelaksanaan Continuity Of Care (COC)

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai P-value = 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara paritas dengan Continuity Of Care, dan terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) 18,333 menunjukkan responden dengan paritas resiko rendah lebih berpeluang 18,333 kali dilakukan continuity of care sesuai standar dibandingkan dengan memiliki paritas resiko tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami noviani 2021 di dapatkan p value = 0,015 menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara paritas dengan keteraturan melakukan ANC di PMB ngudi saras, Karanganyar tahun 2021.

Paritas, yang mengacu pada jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh seorang wanita, dapat memengaruhi pelaksanaan Continuity of Care (COC) dalam pelayanan kebidanan di Puskesmas. Wanita dengan paritas yang rendah, seperti primigravida (hamil untuk pertama kalinya), mungkin memiliki tingkat pengalaman dan pengetahuan yang lebih rendah tentang perjalanan kehamilan dan persalinan. Bidan di Puskesmas perlu memahami tingkat pengetahuan dan kebutuhan khusus wanita primigravida untuk memberikan

pelayanan yang sesuai dengan tingkat pengalaman mereka. Wanita dengan paritas yang tinggi, terutama multipara (pernah melahirkan lebih dari satu kali), mungkin memiliki kepentingan yang lebih besar terhadap pelayanan COC karena pengalaman sebelumnya. Bidan di Puskesmas harus memahami bahwa wanita multipara mungkin memiliki harapan tertentu terkait dengan COC berdasarkan pengalaman masa kehamilan dan persalinan sebelumnya (Aryati et al 2023).

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa ibu dengan paritas rendah cenderung lebih disiplin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan Continuity Of Care di banding ibu yang memiliki paritas tinggi. Ibu dengan paritas tinggi merasa bahwa dirinya sudah memiliki pengalaman dalam masa kehamilan, persalinan maupun nifas sehingga merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri ke tenaga Kesehatan.

Hubungan Jarak tempuh dengan pelaksanaan Continuity Of Care (COC)

Berdasarkan hasil analisis bivariat di dapatkan bahwa dari 39 responded terdapat 25 responden memiliki jarak tempuh dekat dengan Continuity Of Care (COC) sesuai standar sebanyak 20 responden (80.0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden tidak

dilakukan Continuity Of Care (COC) tidak sesuai standar yaitu 5 responden (20.0%). Sedangkan, dari 14 responden yang memiliki jarak tempuh jauh terdapat 2 responden (14.3%) dilakukan Continuity Of Care (COC) sesuai standar dan 12 responden (85.7%) tidak dilakukan Continuity Of Care (COC) sesuai standar.

Berdasarkan uji chi-square diperoleh $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara Jarak tempuh dengan pelaksanaan Continuity Of Care (COC), dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Jarak tempuh dengan pelaksanaan Continuity Of Care (COC) terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 24.000 artinya responden yang mempunyai jarak tempuh dekat memiliki kecenderungan 24.000 kali dilakukan Continuity Of Care (COC) sesuai standar dibandingkan dengan responden yang jarak tempuh jauh.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh penelitian Wijayanti 2022 yang berjudul Hubungan jarak tempuh dan sikap ibu dengan kunjungan K6 di Gapura tahun 2022 yang menyatakan di bandingkan masyarakat yang bertempat tinggal jauh, peluang memanfaatkan pelayanan kesehatan masyarakat lebih besar dilakukan oleh mereka yang memiliki tempat tinggal berdekatan dengan Puskesmas. Hal tersebut terbukti dengan penelitian ini, jarak tempuh ke Puskesmas terbukti signifikan dengan ($p\text{ value}=0,319$) $< 0,05$. Terbukti adanya hubungan yang signifikan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan pemeriksaan di layanan kesehatan.

Jarak yang jauh juga dipengaruhi oleh kondisi jalan yang harus dilewati. Kondisi jalan yang curam dan jalan setapak berpengaruh terhadap waktu tempuh yang diperlukan untuk menuju

tempat pelayanan. Tidak memungkinkan meskipun jarak ke tempat pelayanan dekat 2 km jika kondisi jalan curam maka dapat menyebabkan ibu enggan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Saleh dkk., 2022).

Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan pelaksanaan Continuity Of Care (COC)

Hasil analisis bivariat yang didapatkan menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki jaminan kesehatan 19 responden (73.1) dilakukan continuity of care sesuai standar, dan 7 responden (26.9) tidak dilakukan continuity of care dengan tidak sesuai standar. Sedangkan dari 13 responden yang tidak memiliki jaminan kesehatan 3 responden (23.1%) dilakukan continuity of care sesuai standar, dan 10 responden (75.9%) tidak dilakukan continuity of care dengan tidak sesuai standar. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $P\text{-value} 0,003 (< 0.05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan continuity of care terbukti secara statistik.

Nilai Odds Ratio (OR) 9.048 menunjukkan responden yang memiliki jaminan kesehatan lebih berpeluang 9.048 kali dilakukan continuity of care sesuai standar dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki jaminan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saleh et al 2022 menunjukkan bahwa jaminan kesehatan memengaruhi pelaksanaan CoC dengan nilai $p = 0,043$ (OR 4,805), artinya ibu yang memiliki jaminan kesehatan berpeluang 4 kali lebih besar untuk mendapatkan pelayanan CoC, dibandingkan ibu yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Berdasarkan perhitungan probabilitas tersebut, diperoleh bahwa bahwa ibu

yang memiliki jaminan kesehatan memiliki probabilitas 26 % untuk mendapatkan pelayanan CoC.

Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki BPJS akan lebih sering memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan dikarenakan responden yang memiliki BPJS memperoleh pemeriksaan kehamilan dan nifas secara gratis dan juga memperoleh keringanan biaya persalinan hingga tidak dikenakan biaya persalinan. Hal tersebut mempengaruhi untuk dilaksanakannya *Continuity Of Care (COC)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan paritas, jarak tempuh, dan kepemilikan jaminan kesehatan dengan pelaksanaan continuity of care pelayanan kebidanan di Puskesmas. Peneliti menyarankan untuk menyajikan informasi yang spesifik dan mudah dipahami kepada ibu hamil, terutama yang memiliki paritas tinggi atau tinggal di daerah dengan jarak tempuh yang jauh. Program edukasi kesehatan dapat mencakup manfaat COC, cara mengatasi risiko, dan pentingnya pelayanan kebidanan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Silvia Ari, Liberty, Dewi, Dan Zulaikha Barokah. 2022. "Pengaruh Continuity Of Care terhadap Kehamilan."
- Aprianti, Salsabila Putri, Megawati Arpa, Fitri Wahyuningsih Nur, Sulfi Sulfi, Dan Maharani Maharani. 2023. "Pelayanan Kebidanan Berkelanjutan/Continuity Of Care." *Journal On Education* 5(4):11990–96. Doi: 10.31004/Joe.V5i4.2159.
- Aryanti, T., Suprida, S., Rahmawati, E., & Desmansyah, D. (2023). Hubungan Pendidikan, Paritas Dan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Continuity Of Care Di Tpmmb Kelurahan Sekar Jaya. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(2), 219-225.
- Billa, Salsa, Dhini Anggraini Dhillon, Dan Syukrianti Syahda. 2023. "Pelayanan kebidanan pada bayi baru lahir by.R di PMB Nislawaty wilayah kerja PUSKESMAS Bangkinang Kota tahun 2022."
- DINKES SUMSEL. Profil Kesehatan SUMSEL. "Profil Kesehatan Provinsi SUMSEL."
- Euis Juliaeha. 2022. "Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten."
- Faizah, N., Yulistin, N., & Windyarti, M. L. N. Z. (2023). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Continuity Of Care) Kehamilan, Bersalin, Bayi Baru Lahir Dan Nifas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1137-1146.
- Fahlevie, Rizah, Helni Anggraini, Dan Turiyani Turiyani. 2022. "Hubungan Umur, Paritas, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22(2):706. Doi: 10.33087/Jiubj.V22i2.1679.
- Gultom, L, Hutabarat, J. 2020. "Gultom, L., & Hutabarat, J. (2020). Pelayanan kebidanan kehamilan- Lusiana Gultom, SST, M.Kes, Julietta Hutabarat, S.Psi,."
- Harianis, Sandra, Dan Nurul Indah Sari. 2022. "Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian postpartum blues ." *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)* 6(1):85–94. Doi: 10.36341/Jomis.V6i1.2141.
- Hasanah, Neneng, Dewi Nawang Sari, Dan Lina Herlina. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu

- Hamil Trimester III Di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang.”
- Hasibuan, Rapotan, Dan Suri Ermawati. 2021. “Determinan pemanfaatan kartu Kaminan Kesehatan Nasional (JKN) di PUSKESMAS Pagurawan Kabupaten Batu Bara.”
- Hj. Maimunah, Rahayu Iria Ningsih, Dan Vepti Triana. 2021. “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan.”
- Ir.Sri Sugiharti,M.Kes, Ratu Matahari, Dan Fitriana Putri Utami,2020. Buku kontrasepsi dan Keluarga Berencana.
- Jurnal Dini Melani. Jurnal Dini Melani. “Jurnal Jarak Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kehamilan.”
- KEMENKES. 2020. “Kunjungan Antenatal Care.” KEMENKES R1. 2019. “Kom[Likasi Pada Kehamilan.” KEMENKES RI. 2021. “Jenis Kontrasepsi.” Kusumawardani. 2019. “Jenis – Jenis Persalinan.”
- Laila Putri, Etin Rohmatin, Dan Herni Kurnia. 2021. Pelayanan Kebidanan Keluarga Berencana.
- Laili Rahmawati Azizi, Rega Sugianto, Yunita Andita Putri, Rana Dhiya Nadhiifah, Fifi Nursyifa Rizwana, Dan Laili Rahmawati Azizi. 2021. “Education Of The Implementation Of Birth Ball Exercise As An Effort To Overcome Sacroiliac Joint Pain For Pregnant Mothers.”
- Mas' udah, S., Tumilah, T., & Windyarti, M. L. N. Z. (2023). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Continuity of Care) pada Ny.“A” G1P0A0 di Puskesmas Kedung I Jepara. PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(2), 67-72.
- Murni Lestari, Eka Mardiana1, Dan Siti Mardhatillah Musa. 2022. “Jurnal JKFT Metode Hypnosisdalam Mengatasi Perubahan Psikologis Selama Masa Kehamilan.”
- Musdalifa, Sitti, Siti Rahmawati, Sitti Utami Endang Azhari, Nur Afni, Dan Sulfianti A. Yusuf. 2023. “Evaluasi ketidakpatuhan Bidan terhadap pelaksanaan pelayanan Antenatal Care di UPTD PUSKESMAS Abeli.”
- Nababan, Fitriani, Dan Endang Mayasari. 2022. “Pelayanan Kebidanan pada bayi baru lahir di PMB Nurwatidi wilayah kerja PUSKESMAS Air tiris.”
- Nugrawati, Lilis, Dan Ani Retni. 2023. “Hubungan peengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan di PUSKESMAS Limboto Kabupaten Gorontalo.”
- Prasetya, Ningsih. 2020. “Hubungan umur,pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) k4 ibu hamil di PUSKESMAS Pariaman tahun 2018.”
- Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 11(1):62. Doi: 10.26751/Jikk.V11i1.675
- Sugiyono. 2021. Buku Statistika Untuk Penelitian. Prof. Dr Suharsimi Arikunto. 2021. Prosedur Penelitian.
- Rafhani Rosyidah, Dan Nurul Azizah Nurul Azizah. 2019. Buku Ajar Mata Kuliah Pelayanan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Umsida Press.
- Raskita, Rahma Yulia. 2022. “Pelayanan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kunjungan Neonatus – III Di Klinik Pratama Arrabihkota Pekanbaru 2022.” 02.
- Ricchi, Alba, Franco Rossi, Patrizia Borgognoni, Maria Chiara Bassi, Giovanna Artioli, Chiara Foa, Dan Isabella Neri. 2019. “The Midwifery-Led Care
- Rosa, E. F., Arianti, W., & Akbar, M. A. (2023). Penerapan Massage Effleurage terhadap Penurunan Nyeri Akut Punggung Bawah pada Ibu Hamil Trimester III. NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 14(2), 104-110.